

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan pendidikan merupakan kegiatan yang strategis, kompleks dan terpadu meliputi beberapa komponen yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya yang terbentuk dalam satu sistem. Kegiatan ini menyangkut tiga unsur pokok, yaitu: unsur masukan, unsur proses dan unsur hasil usaha. Sebagai masukan dari sistem pendidikan adalah anak didik yang mempunyai latar belakang dan karakteristik yang berbeda-beda, seperti bakat, minat, kemampuan dan sebagainya. Proses pendidikan menyangkut kurikulum, pendidik, gedung dan peralatannya, buku, metode dan lain sebagainya. Hasil pendidikan meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pendidikan tertentu.

Usaha untuk meningkatkan proses belajar mengajar mata pelajaran Agama Kristen di SLTP pada umumnya telah banyak dilakukan, namun belum banyak membawa perubahan ke arah peningkatan proses belajar mengajar dan kualitas perolehan hasil belajar Agama Kristen. Para guru Agama Kristen terpolah hanya menggunakan satu metode belajar mengajar yakni menggunakan strategi pengajaran konvensional di kelas dalam bentuk ceramah yang berpusat pada guru (*teacher centred*). Sedangkan siswa kurang terdorong untuk belajar dengan giat karena kurangnya kesempatan yang diberikan kepadanya. Akibatnya, perolehan

nilai yang dicapai siswa sesuai data nilai Pendidikan pada SLTP Negeri 1 Sumbul, baik nilai terendah, nilai tertinggi dan nilai rata-rata, ternyata hasil belajar belum optimal. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1 yang tertera di bawah ini:

Tabel 1. Data nilai Evaluasi Belajar Tahap Akhir mata pelajaran Agama Kristen Tahun Ajaran 1998 s.d 2003.

No	Tahun Ajaran	NTR	NTT	NRR
1.	1998/1999	5,60	7,00	6,01
2.	1999/2000	6,02	7,13	6,50
3.	2000/2001	6,05	6,92	6,42
4.	2001/2002	6,00	7,06	6,75
5.	2002/2003	6,14	7,3	6,98

Sumber data : Daftar nilai rata-rata Evaluasi Tahap Akhir (EBTA) SLTP Negeri 1 Sumbul Tahun Ajaran 1998 s.d 2003.

Keterangan :

NTR = Nilai Terendah

NTT = Nilai Tertinggi

NRR = Nilai Rata-Rata

Untuk mengubah paradigma pembelajaran dari model konvensional ke arah yang lebih baik dalam rangka mencapai proses dan hasil belajar yang lebih maksimal, perlu memperhatikan dan menerapkan strategi instruksional kooperatif yakni model belajar gotong-royong, belajar bersama dengan saling ketergantungan positif antara siswa yang satu dengan lainnya dalam kelompok, memiliki tanggung jawab perseorangan di dalam kelompok, mengikuti tatap muka yang diprogramkan, terjadinya komunikasi antara anggota kelompok dan melakukan evaluasi proses kelompok.

Hasil belajar siswa yang bersumber dari produk strategi instruksional kooperatif ini belum memuaskan. Karena itu perlu dipikirkan strategi instruksional lain dan kelak dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal yakni strategi instruksional individual. Strategi ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa, karena masing-masing siswa secara individual diaktifkan untuk menguasai, memahami sejumlah tujuan pembelajaran tertentu secara optimal, sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing siswa. Komponen-komponen strategi individual meliputi: prainstruksional, presentasi informasi, partisipasi siswa dan balikan, tes dan kegiatan lanjutan.

Salah satu aspek yang sangat penting dalam mempengaruhi proses dan hasil belajar mengajar adalah faktor kesiapan kognitif siswa (*cognitive readiness*), yaitu kemampuan intelektual atau kemampuan berpikir yang harus dicapai oleh peserta didik berdasarkan tingkat umur untuk dapat menerima suatu pelajaran baru, atau dengan kata lain kesiapan kognitif adalah kecukupan kemampuan siswa untuk mengambil keuntungan dari tugas-tugas atau pelajaran baru. Faktor utama yang menentukan dalam kesiapan kognitif adalah kematangan intelektual dan penguasaan pelajaran sebelumnya. Oleh sebab itu siswa dikatakan mempunyai kesiapan kognitif tingkat tinggi apabila telah matang atau mampu melaksanakan aktivitas intelektual sesuai dengan tingkat perkembangan umur terhadap hal-hal yang sudah dipelajarinya.

Sesuai dengan data nilai dan kajian di atas, menimbulkan beberapa masalah yakni: Mengapa nilai siswa tersebut belum optimal? Apa usaha yang dilakukan

untuk meningkatkan hasil belajar siswa? strategi pembelajaran apa yang digunakan untuk mampu meningkatkan hasil belajar agar lebih optimal? Apakah terdapat perbedaan hasil belajar Agama Kristen dengan menggunakan strategi instruksional kooperatif dan individual? Kalau memang ternyata ada perbedaan, maka selanjutnya dipermasalahkan: apakah strategi instruksional individual mempunyai pengaruh yang lebih besar dari pada strategi instruksional kooperatif terhadap hasil belajar Agama Kristen tanpa memperhatikan taraf kesiapan kognitif siswa? Apakah terdapat interaksi antara strategi instruksional dan kesiapan kognitif siswa dalam memberi pengaruh terhadap hasil belajar Agama Kristen? Kalau ternyata terdapat interaksi, Apakah strategi instruksional individual mempunyai pengaruh yang lebih besar dari pada strategi instruksional kooperatif terhadap hasil belajar Agama Kristen bagi siswa yang mempunyai kesiapan kognitif tinggi?, Apakah strategi instruksional individual mempunyai pengaruh yang lebih besar dari pada strategi instruksional kooperatif terhadap hasil belajar Agama Kristen bagi siswa yang kesiapan kognitifnya rendah?

Untuk menjawab permasalahan di atas dalam rangka peningkatan perolehan hasil belajar siswa agar lebih optimal pada mata pelajaran Agama Kristen di sekolah, terasa sangat penting dan mendesak melakukan pengkajian dan penelitian yang lebih mendalam tentang strategi instruksional yang dipergunakan guru Pendidikan Agama Kristen di sekolah dan gambaran kesiapan kognitif siswa terhadap sejumlah tujuan pembelajaran dan hasil belajar. Untuk itulah penulis mengangkat permasalahan penelitian ini dengan judul "Pengaruh strategi

instruksional kooperatif dan individual diinjau dari kesiapan kognitif siswa terhadap hasil belajar Agama Kristen.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian di atas dapat diidentifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut: Apakah strategi instruksional individual meningkatkan hasil belajar Agama Kristen yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan strategi instruksional kooperatif? Apakah kemampuan antara strategi instruksional kooperatif dan individual meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen di sekolah tidak terpisahkan dari kesiapan kognitif siswa?

Biasanya siswa yang memiliki kesiapan kognitif tinggi akan memiliki hasil belajar yang lebih optimal. Sebaliknya kesiapan kognitif siswa yang lebih rendah akan memiliki hasil belajar yang lebih rendah pula. Namun keberhasilan siswa memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk di dalamnya peranan dan keefektifan penggunaan strategi instruksional yang dipergunakan guru untuk mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa di sekolah. Oleh karena itu sejauh mana interaksi antara strategi instruksional dengan kesiapan kognitif mampu mempengaruhi siswa untuk memperoleh hasil belajar yang lebih optimal pada mata pelajaran Agama Kristen di sekolah?

Apakah terdapat perbedaan hasil belajar Agama Kristen dengan menggunakan strategi instruksional kooperatif dan individual di sekolah? Apabila terdapat perbedaan hasil belajar berkat penggunaan kedua strategi tersebut,

selanjutnya dilakukan pengkajian terhadap: Apakah Strategi instruksional individual mempunyai pengaruh yang lebih besar daripada strategi instruksional kooperatif terhadap hasil belajar Agama Kristen tanpa melihat kesiapan kognitif siswa?

Antara kesiapan kognitif siswa dengan strategi instruksional mempunyai kaitan yang tidak terpisahkan, oleh karena itu perlu dilakukan pengkajian yang lebih mendalam tentang: Sejauh mana interaksi antara strategi instruksional dan kesiapan kognitif siswa dalam memberi pengaruh terhadap hasil belajar Agama Kristen?

Dari kedua identifikasi di atas akan memperlihatkan terdapat tidaknya interaksi antara kesiapan kognitif dengan strategi instruksional. Dengan demikian, maka identifikasi masalah selanjutnya adalah: Apakah strategi instruksional individual mempunyai pengaruh yang lebih besar daripada strategi instruksional kooperatif terhadap hasil belajar Agama Kristen bagi siswa yang mempunyai kesiapan kognitif tinggi?

Setelah ditemukan gambaran pengaruh dari pada strategi instruksional individual dan strategi kooperatif terhadap hasil belajar siswa yang mempunyai kesiapan kognitif tinggi, maka selanjutnya akan diidentifikasi masalah berikutnya: Apakah strategi instruksional individual mempunyai pengaruh yang lebih besar daripada strategi instruksional kooperatif terhadap hasil belajar Agama Kristen bagi siswa yang mempunyai kesiapan kognitif rendah?

C. Pembatasan Masalah

Setiap penelitian selalu mengadakan pembatasan masalah secara jelas dan spesifik sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian dan pemecahan masalah. Strategi instruksional yang hendak dibatasi dalam penelitian ini ialah pengaruh strategi instruksional terhadap hasil belajar yang terdiri dari strategi instruksional kooperatif yang dibandingkan dengan strategi instruksional individual ditinjau dari kesiapan kognitif yang diterapkan pada mata pelajaran Agama Kristen di Kelas II semester I SLTP Negeri 1 Sumbul tahun pelajaran 2004/2005.

Kesiapan kognitif siswa berfungsi sebagai alat kontrol terhadap pengaruh perlakuan kedua strategi instruksional pada ranah inteligensi siswa yang dibagi atas kesiapan kognitif tinggi dan rendah, sesuai dengan materi pelajaran Agama Kristen yang dibatasi menjadi sebelas kali pertemuan sesuai dengan keperluan eksperimen penelitian.

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut, yaitu:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar agama kristen siswa yang diajar dengan menggunakan strategi instruksional kooperatif dengan siswa yang diajar dengan strategi instruksional individual? Jika terdapat perbedaan, strategi instruksional manakah yang memberi pengaruh yang lebih tinggi terhadap hasil belajar Agama Kristen ?

2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar Agama Kristen yang memiliki kesiapan kognitif tinggi dengan siswa yang memiliki kesiapan kognitif rendah? Jika terdapat perbedaan, kesiapan kognitif manakah yang memberi pengaruh yang lebih tinggi terhadap hasil belajar Agama Kristen?
3. Apakah terdapat interaksi antara strategi instruksional dan kesiapan kognitif siswa terhadap hasil belajar Agama Kristen? Jika terdapat interaksi:
 - a. Apakah strategi instruksional individual mempunyai pengaruh yang lebih tinggi dari pada strategi instruksional kooperatif terhadap hasil belajar Agama Kristen bagi siswa yang mempunyai kesiapan kognitif tinggi?
 - b. Apakah strategi instruksional kooperatif mempunyai pengaruh yang lebih besar dari pada strategi instruksional individual terhadap hasil belajar Agama Kristen bagi siswa yang kesiapan kognitif rendah?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan memberi fokus pada strategi instruksional individual dan strategi instruksional kooperatif serta kesiapan kognitif siswa terhadap mata pelajaran Agama Kristen di SLTP Negeri 1 Sumbul Kabupaten Dairi. Tujuan eksperimen ialah untuk melakukan pengkajian melalui penelitian yang berusaha untuk mengetahui:

1. Ada tidaknya perbedaan hasil belajar Agama Kristen yang diajar dengan menggunakan strategi instruksional kooperatif dengan siswa yang diajar dengan strategi instruksional individual. Jika terdapat perbedaan, strategi instruksional

mana yang memberi pengaruh yang lebih tinggi terhadap hasil belajar Agama Kristen.

2. Ada tidaknya perbedaan hasil belajar Agama Kristen yang memiliki kesiapan kognitif tinggi dengan siswa yang memiliki kesiapan kognitif rendah. Jika terdapat perbedaan, kesiapan kognitif mana yang memberi pengaruh yang lebih tinggi terhadap hasil belajar Agama Kristen.
3. Ada tidaknya interaksi antara strategi instruksional dan kesiapan kognitif siswa terhadap hasil belajar Agama Kristen. Jika terdapat interaksi;
 - a. Apakah strategi instruksional individual mempunyai pengaruh yang lebih tinggi dari pada strategi instruksional kooperatif terhadap hasil belajar Agama Kristen bagi siswa yang mempunyai kesiapan kognitif tinggi.
 - b. Apakah strategi instruksional kooperatif mempunyai pengaruh yang lebih besar dari pada strategi instruksional individual terhadap hasil belajar Agama Kristen bagi siswa yang kesiapan kognitif rendah.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk :

- a. Membantu para guru dalam memilih strategi instruksional yang sesuai dengan tingkat kesiapan kognitif dalam pengajaran Agama Kristen.
- b. Memberi sumbangan kepada guru untuk dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Agama Kristen, dengan menggunakan strategi instruksional yang lebih sesuai.

c. Membantu para Pengawas Pendidikan Agama Kristen untuk mampu meningkatkan kualitas supervisi sekolah dan kelas dalam rangka meningkatkan hasil belajar yang lebih optimal.

d. Masukan bagi siswa yang berkeinginan memperoleh hasil belajar yang lebih optimal pada mata pelajaran Agama Kristen dengan memanfaatkan strategi instruksional kooperatif dan individual dan kesiapan kognitif sebelum memulai proses belajar mengajar di kelas.

